

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor industri manufaktur. Industri di Indonesia berkembang dengan pesat dan persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat yang membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dan dapat bersaing. Oleh karena itu, perusahaan harus mengupayakan agar kinerjanya meningkat. Upaya perusahaan yang dapat dilakukan salah satunya dengan mengevaluasi kinerjanya untuk melakukan perbaikan agar tetap optimal. Kinerja perusahaan merupakan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam menerapkan tujuan dari perusahaan tersebut (Aziz & Hartono S.E., M.Si., 2017). Kinerja yang baik akan mempunyai pengaruh positif terhadap kompensasi yang diterima begitupun sebaliknya jika kinerjanya buruk dapat membawa pengaruh negatif terhadap perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Erawati & Wahyuni, 2019). Kinerja keuangan akan semakin baik dan terus unggul dalam persaingan dengan terus melakukan perbaikan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik dapat menghasilkan laba yang maksimal sehingga mempunyai tingkat pengembalian investasi cukup tinggi. Kinerja perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi perusahaan dan efektifitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan serta dapat berkontribusi dalam perekonomian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *Corporate*

Governance, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Perusahaan harus memiliki suatu sistem pengelolaan yang baik, salah satunya dengan menerapkan *corporate governance*.

Perusahaan sangat memerlukan penerapan *corporate governance* untuk tetap kuat dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya (Leatemia, Mangantar, & H.Rogi, 2019). Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan *Corporate Governance* berperan dalam membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan oleh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan para pemegang saham. Dalam hal ini, Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk memastikan bahwa manajemen dalam menjalankan tugasnya sesuai rencana yang telah ditetapkan demi kepentingan perusahaan. *Corporate Governance* saat ini merupakan salah satu komponen keuangan yang penting untuk diperhatikan dan harus dipertimbangkan oleh perusahaan dalam meningkatkan laba dan kinerja perusahaan.

Konsep *Corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan (Mulyadi, 2016). Jika konsep tersebut dapat diterapkan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan terus meningkat sejalan dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan dapat menguntungkan banyak pihak nantinya. *Corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif untuk pemegang saham dan kreditor perusahaan yang menyebabkan mereka yakin akan memperoleh return dari investasinya. Pada dasarnya *Corporate Governance* berguna untuk meminimalisir adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham. Selain itu, *corporate governance* juga digunakan

untuk menciptakan persaingan secara sehat dalam dunia bisnis dan dapat berkontribusi secara optimal terhadap *stakeholder* perusahaan.

Selain *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan yang berakibat pada kinerja keuangan. *Stakeholder* ataupun investor dalam melakukan keputusan investasi terkadang juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan atau sering disebut dengan ukuran perusahaan (Meiyana & Aisyah, M.Sc, Ak., 2019). Besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari aset perusahaan disebut ukuran perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai jumlah aset yang besar maka manajemen perusahaan dapat lebih leluasa dalam memanfaatkan aset tersebut. Perusahaan yang jumlah penjualannya cenderung lebih besar berarti perusahaan tersebut dapat mengelola persediaannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang cukup besar. Perusahaan yang berukuran besar berperan sebagai pemegang kepentingan yang lebih besar dan juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar. Perusahaan yang ukurannya besar memiliki kesempatan lebih mendapatkan asupan modal untuk memenangkan persaingan dan dapat bertahan. Oleh karena itu, para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dalam jumlah yang lebih besar.

Rasio *leverage* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya (Erawati & Wahyuni, 2019). Rasio *leverage* merupakan besarnya jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan daripada menggunakan modal perusahaan. Dalam hal ini, rasio *leverage* berguna untuk mengukur aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio *leverage* dapat menggambarkan struktur modal suatu perusahaan dan menjelaskan kekuatan perusahaan dalam mendapatkan laba

dengan memanfaatkan dana dari pihak luar. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena mendapatkan kepercayaan yang besar dari pihak luar. Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki modal yang lebih besar dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar juga.

Kualitas laba merupakan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba berulang-ulang. Kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan laba sebenarnya perusahaan, serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba masa depan (Marpaung, 2019). Kualitas laba sangat penting untuk diperhatikan dalam laporan keuangan karena jika kualitas labanya rendah berarti laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kinerja perusahaan. Dalam hal ini dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena dapat menyesatkan. Kualitas laba dapat menarik perhatian pengguna laporan keuangan karena laba dan variasi pengukurannya dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi. Dalam mengukur kinerja operasional perusahaan dapat menggunakan laba. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba seperti *Corporate Governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah dilakukan oleh (Setianingsih, 2014) bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyadi, 2016) bahwa peranan dewan komisaris sebagai bagian dari struktur *corporate governance* dalam mengawasi manajemen tingkat atas tidak menemukan hubungan antara ukuran komisaris independen dengan kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Aziz & Hartono S.E., M.Si., 2017) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Erawati Wahyuni, 2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Erawati et al., 2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan (Erawati Wahyuni, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan variabel kualitas laba yang digunakan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini ingin menguji apakah kualitas laba dapat dijadikan sebagai variabel pemoderasi pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka bisa diketahui rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah kualitas laba mampu memoderasi pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan?

7. Apakah kualitas laba mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
8. Apakah kualitas laba mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan?
9. Apakah kualitas laba mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?
10. Apakah kualitas laba mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
5. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.
6. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas laba pada hubungan dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
7. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas laba pada hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
8. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas laba pada hubungan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

9. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas laba pada hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.
10. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas laba pada hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan pengetahuan tentang kinerja keuangan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari di perkuliahan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang menyangkut pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi investor dan pihak lain yang bersangkutan untuk menilai kualitas laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk membuat penulisan skripsi yang sistematis dan terarah. Penulisan skripsi ini terdapat lima bab dan setiap bab dilengkapi sub bab yang menjelaskan secara lengkap dan terperinci mengenai bab yang bersangkutan. Sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi, dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil pengumpulan data, analisis deskriptif dan juga hasil dari uji asumsi klasik.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan, keterbatasan, dan saran penelitian.